



Available online at www.journal.unrika.ac.id

Jurnal KOPASTA
Jurnal KOPASTA, 7 (2), (2020) 72-84 -



P-ISSN : 2442-4323

E-ISSN : 2599 0071

PROFIL PERMASALAHAN MAHASISWA PRODI BK UNRIKA

PROFILE PROBLEMS OF STUDENTS OF UNRIKA BK STUDY PROGRAM

¹Tamama Rofiqah, ²A. Yanizon & ³Ramdani

^{1,2,3}(Prodi BK FKIP Universitas Riau Kepulauan)

¹Rofiqah87@gmail.com, ²konselor.nizon@gmail.com, ³ramdanidani146@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil permasalahan mahasiswa prodi BK UNRIKA berdasarkan kategori permasalahan secara umum, klasifikasi masalah dan bidang pengembangan BK. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode analisis deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi bimbingan konseling UNRIKA yang berjumlah 36 orang. Penarikan sampel menggunakan sampel jenuh atau total sampling. Pengumpulan data menggunakan instrument inventori Daftar Cek Masalah (DCM). Hasil analisis data menunjukkan bahwa permasalahan mahasiswa prodi BK UNRIKA sebagian besar berada pada kategori cukup dengan rentangan permasalahan 11%-25% dan sebagian kecil yang mengalami permasalahan dengan rentangan 26%-50% serta 51%-100%. Berdasarkan klasifikasi masalah menunjukkan pada bidang kesehatan dan perkembangan fisik berjumlah 126 masalah, pada bidang masa depan dan cita-cita pendidikan sebanyak 106 masalah dan pada bidang kebiasaan belajar sebanyak 203 masalah. Dan berdasarkan bidang pengembangan BK membuktikan sebanyak 324 jumlah masalah pada bidang pengembangan pribadi dan 349 masalah pada bidang pengembangan belajar, artinya bidang pengembangan pribadi dan belajar merupakan bidang masalah tertinggi yang dialami oleh mahasiswa prodi BK UNRIKA. Penelitian ini merekomendasikan mahasiswa untuk meningkatkan kesadaran diri terhadap permasalahan yang dialami dan mengikuti pelayanan konseling baik individu maupun kelompok secara berkala dan berkelanjutan.

Kata kunci : Masalah Mahasiswa, Profil Mahasiswa Prodi BK UNRIKA.

Abstract

This study aims to determine the profile of the problems of students of BK UNRIKA study program based on general problem categories, problem classifications and field of BK development. This type of research is quantitative with descriptive analysis method. The population in this study were 36 students of the UNRIKA counseling guidance study program. Withdrawal of samples using saturated samples or total sampling. Collecting data using a problem checklist (DCM) inventory instrument. The results of the data analysis show that the problems of the students of the BK UNRIKA study program are mostly in the sufficient category with a problem range of 11% -25% and a small proportion who experience problems with a range of 26% -50% and 51% -100%. Based on the classification of problems, it shows that in the field of health and physical development there are 126 problems, in the field of future and educational

aspirations as many as 106 problems and in the field of study habits as many as 203 problems. And based on the field of BK development, it is evident that as many as 324 problems in the field of personal development and 349 problems in the field of learning development, meaning that the field of personal development and learning is the highest problem area experienced by students of BK UNRIKA study program. This study recommends students to increase self-awareness of the problems experienced and to attend counseling services both individually and in groups regularly and continuously.

Keywords: Student Problems, Student Profile Study Program BK UNRIKA.

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan individu yang berada pada perodesasi dewasa awal. Masa dewasa ialah masa awal dan masa sulit seseorang individu dalam menyesuaikan dirinya terhadap kehidupan baru dan harapan soial barunya. Pada masa ini, seorang individu dituntut untuk melepaskan ketergantungan kepada orang tua dan berusaha untuk mandiri sebagai seorang manusia dewasa. Pada masa ini, individu akan mengalami suatu perubahan fisik dan psikologis tertentu bersamaan dengan masalah-masalah penyesuaian diri dan harapan-harapan terhadap perubahan tersebut. Yudrik (2011) menyatakan bahwa setelah mengalami masa kanak-kanak dan remaja yang panjang seorang individu akan mengalami masa dimana ia telah menyelesaikan pertumbuhannya dan mengharuskan dirinya untuk berkecimpung dengan masyarakat bersama dengan orang dewasa lainnya. Dibandingkan dengan masa sebelumnya, masa dewasa ialah waktu yang paling lama dalam rentang kehidupan seseorang. Menurut Hurlock (1980) mahasiswa merupakan seseorang yang berada pada rentang usia 18-24 tahun, yaitu berada pada masa remaja akhir dan dewasa awal atau berada di antara keduanya yakni transisi dari masa remaja ke dewasa awal.

Menurut Petro Blos (dalam Sarlito: 2005) dalam proses penyesuaian diri menuju kedewasaan, salah satu tahap yang dilalui undividu adalah remaja akhir (*late adolescence*) yang ditandai dengan : (a) minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek, (b) egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dan dalam pengalaman baru, (c) terbentuknya identitas seksual yang tidak akan berubah lagi, (d) *egosentrisme* diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dan orang lain, (e) tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (*private self*) dan masyarakat umum (*the public*).

Jika dilihat dari segi tugas perkembangannya, menurut Havighurst (dalam Yusuf :2007) tugas perkembangan remaja adalah : (a) Mencapai hubungan yang lebih matang dengan sebaya (b). Mencapai peran social sebagai pria atau wanita (c) Menerima keadaan fisik dan menggunakannya secara efektif (d) Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan dewasa lainnya (e) Mencapai Jaminan kemandirian ekonomi (f) Memilih dan mempersiapkan Karier (pekerjaan) (g). Mempersiapkan pernikahan dan hidup berkeluarga (h) Mengembangkan Keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan bagi warga Negara (i) Mencapai

tingkah laku yang bertanggung jawab secara social (j) Memperoleh seperangkat nilai dan system Etika sebagai petunjuk/pembimbing dalam bertingkah laku (k) Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan YME

Setiap individu termasuk mahasiswa tidak akan lepas dari masalah. Masalah yang biasanya sering dialami mahasiswa yaitu masalah yang berkaitan dengan penyesuaian diri, masalah yang berkaitan dengan hubungan sosial, masalah yang berkaitan dengan jasmani, masalah yang berkaitan dengan keadaan jiwa (misalnya kematangan dan kestabilan emosi), dan masalah yang berkaitan dengan belajar (ketidak sesuaian antara bidang studi yang diambil dengan bakat skolastik yang dimiliki, ketidaksesuaian antara aspirasi dan kemampuan, perbedaan pendapat antara mahasiswa dengan orang tua, masalah ekonomi) (wahyu Trisna, 2013).

Dari hasil wawancara dan observasi dan pengalaman menjadi mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan diperoleh informasi mengenai permasalahan yang dialami adalah beberapa mahasiswi yang hamil diluar nikah beberapa dari mereka ada yang melanjutkan kuliah dan ada pua yang dropout, masalah ketimpangan daam pembagian penerima beasiswa, masalah bagi mahasiswa yang aktif di organisasi kampus (Ormawa) yakni dimana saat akan mengadakan acara di kampus diharuskan membayar biaya kebersihan kepada pihak fakultas. Masalah-masalah tersebut belum mendapatkan perhatian secara khusus dan hanya sekedar menjadi opini kalangan mahasiswa saja. Beberapa masalah lain yang biasanya dialami mahasiswa antara lain adalah masalah yang berhubungan dengan karier, hubungan dengan orang lain, masalah interpersonal dan lain sebagainya. Dampak yang mungkin muncul adalah stress, bunuh diri bahkan sampai putus kuliah (Triya Utami, dkk :2013).

Adapun permasalahan yang ditemukan peneliti di lapangan antara lain mahasiswa kesulitan dalam membagi waktu antara perkuliahan dan bekerja, ada mahasiswa yang kesulitan untuk mencapai prestasi, baik dalam bidang pendidikan maupun bidang lainnya, mahasiswa tidak memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri, tidak mampu menjalin hubungan yang baik dengan teman di kelas, pemalu, ceroboh, boros, motivasi rendah, hasil belajar turun, tekanan dari keluarga dan sebagainya. Dan semua itu merupakan permasalahan-permasalahan yang dialami mahasiswa dalam proses pembelajaran di kampus UNRIKA karena sebagian mahasiswa adalah pekerja dan mereka mengikuti perkuliahan setelah pulang kerja. Hal ini dapat menyebabkan kelelahan pada diri mahasiswa yang berdampak pada motivasi belajar, kebiasaan belajar dan prestasi akademiknya.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui profil permasalahan mahasiswa program studi BK UNRIKA. Penelitian ini memberikan gambaran yang jelas tentang jenis dan variasi masalah yang dialami oleh mahasiswa sehingga bisa dilakukan upaya penanganan permasalahan dengan

tepat sasaran. Untuk mendukung penelitian ini, kajian teori yang digunakan sebagai berikut :

1. Konsep Masalah

Menurut Mustika Zed (Maryati, et al, 2020) masalah merupakan segala sesuatu yang belum ditentukan pemecahan atau jawabannya, suatu teka-teki yang menuntut pemecahan ilmiah, karena jawabannya hanya mungkin didapatkan melalui penelitian atau cara kerja ilmiah. Masalah jika ditinjau dari perspektif bimbingan konseling merupakan sesuatu yang dialami oleh individu yang menyebabkan munculnya kondisi KES-T (Kehidupan Efektif Sehari-hari yang Terganggu). Menurut Prayitno (2005) dalam diri seseorang itu terdiri dari dua hal yaitu ADD (Anggapan Dari Dalam) dan ADL (Anggapan Dari Luar). Kondisi yang diharapkan oleh seseorang adalah keselarasan antara ADD dan ADL, kondisi ini memunculkan situasi positif dalam kehidupan individu yang ditandai oleh adanya suasana KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari). Begitu pun sebaliknya, masalah muncul jika ADD tidak sama atau bertentangan dengan ADL. ADD dan ADL manusia bersifat lentur dan dinamis, yang terus berinteraksi akan menghasilkan suatu perkembangan.

Sebagaimana berkaitan dengan arah orientasi kerja bimbingan konseling yaitu orientasi permasalahan, menyatakan bahwa orientasi masalah secara langsung bersangkut paut dengan fungsi pencegahan dan fungsi pengentasan. Prayitno (2015) menjelaskan fungsi pencegahan menghendaki agar individu dapat terhindar dari masalah-masalah yang mungkin membebani dirinya, sedangkan fungsi pengentasan menginginkan agar individu yang mengalami masalah dapat terentaskan masalahnya. Dengan demikian konsep orientasi masalah terentang seluas daerah beroperasinya fungsi-fungsi bimbingan. Adapun langkah umum upaya pengentasan masalah melalui konseling pada dasarnya adalah : (1) pemahaman masalah, (2) analisis sebab-sebab timbulnya masalah, (3) aplikasi metode khusus, (4) evaluasi dan (5) tindak lanjut (Prayitno, 2015). Dalam konseling, klien dan konselor harus benar-benar memahami masalah yang dihadapi klien secara lengkap dan rinci. Upaya pemahaman masalah itu biasanya dilakukan pada awal proses konseling.

2. Jenis-jenis Masalah dalam Perspektif Bimbingan Konseling

Dalam perspektif bimbingan konseling, secara umum permasalahan individu terbagi menjadi dua, yaitu masalah umum dan masalah belajar. Masalah umum tersebut terdiri dari 11 jenis bidang masalah yaitu :

1. Perkembangan jasmani dan kesehatan
2. Keuangan, lingkungan dan pekerjaan
3. Kegiatan sosial dan rekreasi
4. Seks, pacaran dan perkawinan
5. Hubungan sosial-kejiwaan

6. Hubungan pribadi-kejiwaan
7. Moral dan agama
8. Rumah dan keluarga
9. Masa depan pekerjaan dan pendidikan
10. Penyesuaian terhadap tugas-tugas sekolah
11. Kurikulum dan pengajaran

Sedangkan masalah belajar terdiri dari 5 jenis bidang masalah yaitu : (1) Penguasaan Materi Pelajaran, (2) Keterampilan Belajar, (3) Sarana Belajar, (4) Diri Pribadi dan (5) Lingkungan sosio-emosional. Selanjutnya, Prayitno (2015) juga menjelaskan tentang hakikat manusia dalam perkembangannya memiliki panca daya yaitu daya takwa, cipta, rasa, karsa dan karya. Kemudian lima kondisi individu yaitu rasa aman, kompetensi, aspirasi, semangat dan kesempatan. Dimana lima kondisi tersebut dipengaruhi oleh lima kondisi di luar individu yakni gizi, pendidikan, sikap dan perlakuan lingkungan, budaya dan kondisi incidental. Seseorang yang memiliki masalah dalam kehidupannya, dapat dilihat dari gejala-gejala yang muncul antara lain sebagai berikut :

1. Ketaqwan terputus
2. Daya cipta lemah
3. Daya rasa tumpul
4. Daya karsa mandeg
5. Daya karya mandul
6. Gizi rendah
7. Pendidikan macet
8. Sikap dan perlakuan org lain menolak dan kasar
9. Budaya terkebelakang
10. Kondisi insidental merugikan
11. Rasa aman terancam
12. Kompetensi mentok
13. Aspirasi terkungkung
14. Semangat layu
15. Kesempatan terbangun

Berbagai jenis permasalahan tersebut di atas dapat dialami individu dalam kesehariannya, sehingga gejala tersebut mendatangkan kondisi KES-T dalam diri individu.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode analisis deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi bimbingan konseling UNRIKA yang berjumlah 36 orang. Penarikan sampel menggunakan sampel jenuh atau total sampling yaitu menjadikan seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Pengumpulan data menggunakan instrument inventori Daftar Cek Masalah (DCM) yang dikembangkan Bapak Mastur dengan klasifikasi 12 bidang masalah yang berisi 20 butir item. Adapun 12 bidang masalah tersebut terdiri dari : (1) Kesehatan dan perkembangan fisik, (2) Keadaan penghidupan

dan keuangan, (3) Rekreasi dan hobi, (4) Kehidupan sosial dan keaktifan berorganisasi, (5) Hubungan pribadi, (6) Muda mudi, (7) Kehidupan keluarga, (8) Agama dan moral, (9) Penyesuaian terhadap kuliah, (10) Masa depan dan cita cita pendidikan/jabatan, (11) Penyesuaian terhadap kurikulum dan (12) Kebiasaan Belajar. Analisis data dilakukan dengan rumus persentase dan diklasifikasikan sesuai kategori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang permasalahan yang dialami oleh mahasiswa program studi bimbingan konseling universitas riau kepulauan (UNRIKA) yang diungkapkan melalui pengadministrasian instrument non-tes Daftar Cek Masalah (DCM). Hasil penelitian ini menghasilkan profil permasalahan yang dialami sebagai berikut :

1. Klasifikasi Tingkat Permasalahan Mahasiswa Secara Umum

Proses pengolahan data dilakukan dengan cara menghitung persentase dari setiap bidang masalah dan mengkonversikan persentase tersebut ke dalam kategori. Adapun perolehan data setelah dilakukan analisis untuk tingkat permasalahan yang dialami mahasiswa secara umum, adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Kategori Tingkat Permasalahan Mahasiswa

skor persentase	kategori	frekuensi
1%- 10%	Cukup Baik	5
11%-25%	Cukup	14
26%-50%	Kurang	9
51%-100%	Kurang Sekali	8
Total		36

Dari data tersebut, diperoleh informasi bahwa, kategori permasalahan kurang sekali dengan persentase 51%-100% dialami oleh 8 orang mahasiswa, sedangkan kategori kurang dengan persentase 26%-50% dialami oleh 9 mahasiswa, kategori cukup dengan persentase 11%-25% dialami oleh 14 orang mahasiswa dan kategori cukup baik dengan persentase 1%-10% dialami oleh 5 mahasiswa. Untuk lebih jelas, bisa di lihat dari diagram di bawah ini :

2. Klasifikasi Permasalahan Mahasiswa Berdasarkan Klasifikasi Masalah

Permasalahan yang dialami oleh 36 mahasiswa sangat bervariasi, mengacu kepada Daftar Cek Masalah (DCM) bahwa ada 12 klasifikasi permasalahan yang terungkap dari pengisian instrument tersebut. Adapun gambaran permasalahan mahasiswa berdasarkan klasifikasi masalah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2 : Permasalahan Mahasiswa Berdasarkan Kalsifikasi Masalah

Klasifikasi Masalah	Jumlah Malasah
Kesehatan dan perkembangan fisik	126
Keadaan penghidupan dan keuangan	62
Rekreasi dan hobi	68
Kehidupan sosial dan keaktifan berorganisasi	70
Hubungan pribadi	92
Muda mudi	40
Kehidupan keluarga	38
Agama dan moral	30
Penyesuaian terhadap kuliah	90
Masa depan dan cita cita pendidikan/jabatan.	106
Penyesuaian terhadap kurikulum	56
Kebiasaan Belajar	203

Dari tabel di atas, dapat diperoleh data bahwa permasalahan secara umum yang dialami 36 orang mahasiswa pada bidang kesehatan dan perkembangan fisik berjumlah 126 masalah, pada bidang keadaan penghidupan dan keuangan sebanyak 62 masalah, pada bidang rekreasi dan hobi sebanyak 68 masalah, pada bidang kehidupan sosial dan keaktifan berorganisasi sebanyak 70 masalah, pada bidang hubungan pribadi sebanyak 92 masalah, pada bidang muda mudi sebanyak 40 masalah, pada bidang kehidupan keluarga sebanyak 38 masalah, pada bidang agama nilai dan moral sebanyak 30 masalah, pada bidang penyesuaian terhadap perkuliahan/suasana kampus sebanyak 90 masalah, pada bidang masa depan dan cita-cita pendidikan sebanyak 106 masalah, pada bidang penyesuaian terhadap kurikulum sebanyak 56 masalah dan pada bidang kebiasaan belajar sebanyak 203 masalah. Dengan total keseluruhan masalah yang dialami oleh 36 mahasiswa sebanyak 981 masalah. Gambaran secara umum permasalahan yang dialami oleh mahasiswa dapat dilihat pada gambar berikut :

3. Klasifikasi Permasalahan Mahasiswa Berdasarkan Bidang Pengembangan BK

Hasil pengolahan DCM (Daftar Cek Masalah) yang diisi oleh 36 orang mahasiswa memberikan data hasil penelitian permasalahan mahasiswa yang ditinjau dari bidang pengembangan BK, yaitu bidang pribadi, sosial, karir dan belajar sebagai berikut :

Tabel 3 : Permasalahan Mahasiswa Berdasarkan Bidang Pengembangan BK

Bidang Pengembangan BK	Jumlah Masalah
Bidang Pribadi	
Kesehatan dan perkembangan fisik	126
Keadaan penghidupan dan keuangan	62
Kehidupan keluarga	38
Agama dan moral	30
Rekreasi dan hobi	68
Total masalah	324
Bidang Sosial	
Hubungan pribadi	92
Kehidupan sosial dan keaktifan berorganisasi	70
Muda mudi	40
Total masalah	202
Bidang Belajar	
Penyesuaian terhadap kuliah	90
Penyesuaian terhadap kurikulum	56
Kebiasaan Belajar	203
Total masalah	349
Bidang Karir	
Masa depan dan cita cita pendidikan/jabatan.	106
Total masalah	106

Dari Tabel di atas, diperoleh data bahwa gambaran permasalahan yang dialami oleh mahasiswa program studi bimbingan konseling ditinjau dari 4 bidang pengembangan yaitu, sebanyak 324 jumlah masalah pada bidang pengembangan pribadi, selanjutnya pada bidang sosial sebanyak 202 masalah, sebanyak 349 masalah pada bidang pengembangan belajar dan 106 masalah pada bidang pengembangan karir. Dari data tersebut, permasalahan yang banyak dialami oleh mahasiswa adalah berkaitan dengan bidang pengembangan pribadi dan belajar.

B. Pembahasan

Hasil temuan penelitian ini terbagi menjadi beberapa temuan sebagaimana tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui permasalahan yang dialami oleh mahasiswa prodi BK UNRIKA. Temuan penelitian yang utama yaitu profil permasalahan mahasiswa prodi BK UNRIKA. Temuan penelitian selanjutnya yaitu profil permasalahan mahasiswa berdasarkan klasifikasi masalah dan bidang pengembangan BK.

Temuan penelitian utama menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa prodi BK UNRIKA memiliki permasalahan dengan kategori cukup yaitu dengan rentangan permasalahan sebesar 11% -25%, dan sebagian kecil mengalami permasalahan yang berat yaitu rentangan 26%-50% dan 50%-100%. Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian Triya Utami, dkk (2013) tentang pemetaan masalah mahasiswa FIP Universitas Surabaya tahun 2013 yang diungkap melalui AUM UMUM format 1 menunjukkan bahwa permasalahan yang dialami oleh mahasiswa prodi BK tertinggi pada bidang masalah DPI (Diri Pribadi) dengan persentase sebesar 34%. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Trisna, dkk (2013) tentang pemetaan masalah mahasiswa FIS angkatan 2009-2012 menunjukkan bahwa 5 program studi yang memiliki persentase tertinggi pada bidang DPI (Diri Pribadi) yaitu pendidikan geografi (24,17%), pendidikan kewarganegaraan (20,94%), pendidikan sejarah (26,18%), sosiologi (29,17%) dan ilmu hokum (14,12%). Sedangkan pada bidang karir dan pekerjaan dengan prosentase sebesar 26,44% dialami oleh mahasiswa program studi Ilmu Administrasi Negara.

Mahasiswa merupakan sesosok individu yang sedang berada pada fase perkembangan tertentu. Tahapan perkembangan seseorang mempunyai periode-periode tersendiri yang terkait dengan perkembangan fisik maupun emosionalnya. Seperti halnya dalam tahapan masa remaja akhir. Masa remaja akhir merupakan periode penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan baru dan harapan-harapan sosial baru. Penyesuaian diri ini menjadikan periode ini suatu periode khusus dan sulit dari rentang hidup seseorang.

Perubahan-perubahan yang terjadi selama fase remaja menuju ke dewasa dini biasanya melalui aspek-aspek, diantaranya yaitu, perkembangan fisik yaitu secara umum dari segi fisik, usia remaja akhir dan dewasa dini berada pada puncak kesehatan, memiliki kekuatan, daya tahan dan energi yang melimpah. Perkembangan kognitif, dalam pandangan Jean Piaget (Hurlock, 1999) merupakan periode terakhir dan tertinggi dalam tahap pertumbuhan operasi formal (*period of formal operations*). Mahasiswa juga harus mampu memenuhi tugas perkembangannya dalam tahap perkembangan remaja akhir. Mahasiswa dalam peralihan tersebut akan mengalami masalah yang begitu kompleks. Remaja akan mengalami ketidakstabilan emosi sebagai akibat dari usaha penyesuaian diri pada pola perilaku baru dan harapan sosial yang baru.

Selanjutnya, temuan penelitian berkenaan dengan permasalahan yang dialami mahasiswa berdasarkan klasifikasi masalah, dapat diperoleh informasi bahwa ada tiga klasifikasi masalah tertinggi yang dialami oleh mahasiswa yaitu pada bidang kesehatan dan perkembangan fisik berjumlah 126 masalah, pada bidang masa depan dan cita-cita pendidikan sebanyak 106 masalah dan pada bidang kebiasaan belajar sebanyak 203 masalah. Terkait dengan kebiasaan belajar mahasiswa, hasil penelitian ini mendukung penelitian Budi Astuti (2019) yang menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar mahasiswa sebagian besar berada pada kategori sedang dengan prosentase sebesar 84,3%. Pada kenyataannya setiap mahasiswa memiliki tingkat kemandirian belajar yang berbeda-beda, Moos dan Ringdal (dalam Budi Astuti, 2019) menyatakan bahwa setiap mahasiswa memiliki perbedaan individu dalam cara belajar. Perbedaan individu nampak pada tidak hanya yang dipelajari mahasiswa tetapi juga pada bagaimana proses belajar mahasiswa. Asni & Dony (2019) juga menemukan bahwa permasalahan yang dialami oleh mahasiswa UHAMKA paling tinggi berada pada bidang pendidikan dan pembelajaran (PDP) dengan prosentase 48,8%.

Sasaran utama pembelajaran di perguruan tinggi adalah membantu mahasiswa belajar bagaimana cara belajar bukan bagaimana sebanyak-banyaknya memberi materi kepada mahasiswa (Rose & Nicholl dalam Eti, 2011). Dalam rangka meningkatkan keterampilan belajar mahasiswa, menurut Kolb (dalam Eti, 2011) ada empat cara yang dapat dilalui mahasiswa dalam pembelajaran dengan :

1. *Pengalaman konkret* : terlibat secara langsung dalam pengalaman baru
2. *Observasi reflektif*: melakukan observasi dan melakukan eksperimen atau mengembangkan observasi terhadap pengalaman yang pernah dialami.
3. *Konseptualisasi abstrak* : menciptakan suatu konsep atau teori untuk menjelaskan hasil observasi.
4. *Eksperimen aktif*: menggunakan teori-teori untuk memecahkan suatu masalah dan membuat keputusan.

Keempat cara tersebut membentuk lingkaran belajar (*learning cycle*) menyerupai pintu yang dapat dimasuki seseorang ketika belajar.

Selanjutnya, temuan penelitian tentang permasalahan yang dialami mahasiswa prodi BK UNRIKA berdasarkan bidang pengembangan BK menunjukkan, sebanyak 324 jumlah masalah pada bidang pengembangan pribadi dan 349 masalah pada bidang pengembangan belajar. Menurut Sudarman (2004) problematika yang sering di hadapi mahasiswa ketika belajar di perguruan tinggi adalah: Kejenuhan dan Kemalasan, Ketidakmampuan mengelola waktu, Kurang berminat pada mata kuliah atau dosen tertentu, Keuangan, Lingkungan pergaulan, Tempat

tinggal/kos dan Cinta dan pergaulan bebas. Sebagaimana pernyataan Sudarman tersebut, mahasiswa prodi BK UNRIKA juga mengalami permasalahan ketika belajar di perguruan tinggi, yaitu kebiasaan belajar dalam ketidakmampuan mengelola waktu, kejenuhan, kekurangan sumber referensi dan kelelahan. Hal ini terjadi karena sebagian besar mahasiswa merupakan pekerja, mereka menghabiskan waktu untuk bekerja dari pagi hingga sore hari. Dan sore hingga malam hari digunakan untuk mengikuti perkuliahan. Tidak sedikit yang merasakan kelelahan saat mengikuti proses perkuliahan. Begitu juga dengan tugas yang diberikan, tidak sedikit yang mengumpulkan tidak sesuai waktu dan jauh dari harapan.

Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan kecakapan mahasiswa terutama berkaitan dengan bidang pengembangan belajar yakni berpikir dan kemandirian belajar, terdapat dua faktor yang menjadi fokus perhatian yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal menitikberatkan pada pengembangan potensi dan kebutuhan di usia mahasiswa berdasarkan : (1) ada potensi internal pada individu mahasiswa untuk mengembangkan daya berpikirnya. Usia mahasiswa berdasarkan perkembangan kognitifnya, sudah mencapai tahap berpikir operasional formal yaitu mampu berpikir abstrak, hipotesis dan kritis (Piaget, 1983), (2) ada dorongan internal untuk meraih kemandirian pada masa tersebut, (3) ada kebutuhan internal pada individu untuk mengaktualisasikan diri secara mandiri sebagai manifestasi dari kedewasaannya, serta (4) ada potensi internal untuk mampu belajar secara mandiri.

Sedangkan jika dilihat faktor eksternal, ada tiga hal yang menjadi perhatian, yaitu : (1) ada tuntutan eksternal dari sistem belajar dengan SKS yang berlaku di perguruan tinggi, (2) tuntutan eksternal sebagai hamba Tuhan agar terus mendayagunakan potensi berpikir sepanjang hayat, dan (3) kondisi eksternal dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sekarang ini menuntut penguasaan kecakapan berpikir kritis dan kreatif dalam belajar. Keterampilan yang diperlukan saat ini yaitu untuk memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi seoptimal dan seefektif mungkin bagi kemajuan hidupnya. Diantara keterampilan yang penting dikuasai mahasiswa adalah kecakapan berpikir sebagai alat belajar untuk memecahkan masalah belajar dan masalah kehidupan pada umumnya.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa profil permasalahan mahasiswa prodi BK UNRIKA sebagian besar berada pada kategori cukup dengan rentangan permasalahan 11%-25% dan sebagian kecil yang mengalami permasalahan dengan rentangan 26%-50% serta 51%-100%. Adapun profil permasalahan mahasiswa prodi BK ditinjau dari klasifikasi masalah menunjukkan bahwa ada 3 klasifikasi tertinggi dari permasalahan yang

dialami mahasiswa yaitu pada bidang kesehatan dan perkembangan fisik berjumlah 126 masalah, pada bidang masa depan dan cita-cita pendidikan sebanyak 106 masalah dan pada bidang kebiasaan belajar sebanyak 203 masalah. Selanjutnya, profil permasalahan mahasiswa prodi BK ditinjau dari bidang pengembangan BK membuktikan sebanyak 324 jumlah masalah pada bidang pengembangan pribadi dan 349 masalah pada bidang pengembangan belajar, artinya dari 4 bidang pengembangan BK, bidang pengembangan pribadi dan belajar merupakan bidang masalah tertinggi yang dialami oleh mahasiswa prodi BK UNRIKA.

SARAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian, maka disarankan kepada :

1. Mahasiswa, agar senantiasa meningkatkan kesadaran diri akan permasalahan yang dialami, sehingga bisa membantu diri sendiri mengatasi masalah dan mengembangkan potensi untuk kehidupan selanjutnya yang lebih baik. Terkhusus mahasiswa prodi BK UNRIKA dan secara umum seluruh mahasiswa UNRIKA.
2. Program Studi Bimbingan Konseling UNRIKA, agar memfasilitasi pelayanan mulai dari assessment kebutuhan mahasiswa hingga pelayanan konseling baik individu maupun kelompok dengan menjadwalkan kegiatan pelayanan secara berkala dan berkelanjutan.
3. Dosen prodi BK UNRIKA, agar selalu meningkatkan kemampuannya terutama dalam proses pembelajaran di kelas serta pelayanan di luar kelas.
4. Universitas Riau Kepulauan, diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi salah satu kajian untuk membentuk UNIT Pelayanan Konseling yang bisa memberikan pelayanan kepada seluruh mahasiswa, civitas akademika dan masyarakat pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asni & Dony (2019) Urgensi UPT BK dalam Mengentaskan Permasalahan Mahasiswa UHAMKA. *PROCEEDING* Konvensi Nasional XXI Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia Bandung, 27-29 April 2019 link <file:///C:/Users/Hp/Downloads/486-Article%20Text-959-1-10-20190723.pdf>
- Budi Astuti (2019) Profil Kemandirian Belajar Mahasiswa BK. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. (2) 1. Hlm. 63-74
- Eti Hurhayati (2011) *Bimbingan Konseling & Psikoterapi Inovatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Hurlock, EB (1980) *Developmental Psychology: A Lifespan Approach*. 4th Edition. New York : McGraw-Hill Inc.
- Hurlock, E.B. (1990). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang. Rentang Kehidupan. Alih Bahasa: Soedjarwo dan Iswidayanti. Jakarta: Erlangga
- Maryati, et.al (2020) Evaluasi Pemanfaatan Koleksi Deposit Oleh Pemustaka Di Dinas

- Piaget, J. (1983). *Science of Education and Psychology of the Child*. New York : Orient Press.
- Prayitno (2015). *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta
- Prayitno (2005). *Konseling Pancawaskita*. Program PPK : UNP press
- Prayitno, et al (2005). *Pedoman AUM*. Proyek PGSM Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Sarlito, WR. (2005) *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudarman, P. (2004). *Belajar Efektif Di Perguruan Tinggi*. Bandung:Rekatama Media
- Triya Utami, et.al. (2013) Pemetaan Masalah Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya Tahun 2013. *Jurnal BK UNESA*, (3).1. Hlm, 133-137
- Wahyu Trisna Nurmalita et.al. (2013) Pemetaan Masalah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial (Fis) Universitas Negeri Surabaya Tahun Angkatan 2009-2012. *Jurnal BK UNESA*, (3) 1. Hlm, 150-154
- Yudrik Jahja (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : PT. Kharisma Putra Utama
- Yusuf, Syamsu (2007) *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : PT. Kharisma Putra Utama, 2011), hal 245.